

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK
DI SD IT TOP KIDS SOKARAJA, BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**RIF'ATUS SA'ADAH
NIM. 1223305091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK DI SD IT TOP KIDS SOKARAJA, BANYUMAS

RIF'ATUS SA'ADAH (1223305091)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak khususnya anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak di SD IT Top Kids Sokaraja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SD IT Top Kids, guru pembimbing dan guru kelas, serta siswa-siswi. Objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan spiritual pada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD IT Top Kids Sokaraja merupakan salah satu sekolah yang menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan sebagai penunjang pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual ini dilaksanakan melalui beberapa program, yaitu: melalui jalan tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, jalan perubahan pribadi, jalan persaudaraan, dan jalan kepemimpinan yang penuh persaudaraan. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dari kegiatan yang dilakukan di SD IT Top Kids Sokaraja memiliki tujuan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, agar siswa dapat mendekatkan diri kepada Sang Khalik, sehingga siswa mempunyai akhlak yang baik.

Kata Kunci: Pengembangan Kecerdasan Spiritual, Anak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR	
A. Kecerdasan Spiritual	12

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	12
2. Manfaat Kecerdasan Spiritual	15
3. Ciri-ciri Anak Cerdas Spiritual	16
4. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan Spiritual	19
B. Anak Usia Sekolah Dasar	20
1. Pengertian Anak-anak	20
2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	22
C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi SD IT Top Kids	48
2. Deskripsi data Pengembangan Kecerdasan Spiritual	56
Pada Anak di SD IT Top Kids	54
B. Pembahasan	67

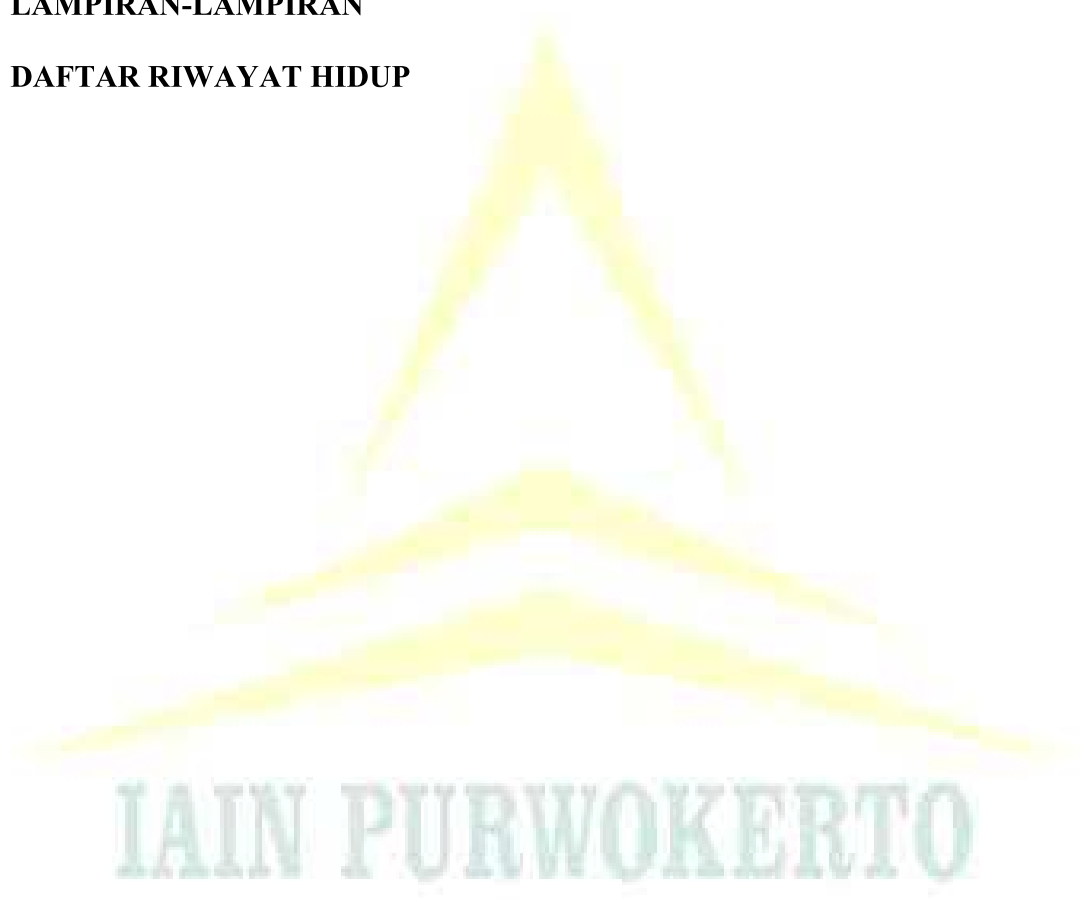
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang orang tua juga mengatakan anak adalah aset kehidupan. Menyaksikan anak tumbuh dengan jiwa dan fisik yang sehat tentu menjadi harapan dan dambaan setiap orang tua. Apapun usaha yang dianggap bisa bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan upaya.

Sudah tertanam anggapan umum pada masyarakat bahwa anak yang cerdas adalah anak yang memiliki kemampuan nilai eksakta yang bagus, dan sebaliknya. Pengajaran di sekolah dengan sistem pendidikan saat ini lebih menekankan pada pemikiran kritis yang hanya mengarah pada perkembangan kecerdasan intelektual melalui pengetahuan, kemampuan analisis, dan kemampuan sintesis, tetapi kurang memberikan perhatian pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang sangat dibutuhkan anak dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Karena itu, tidaklah cukup bila orangtua yang mendambakan anak-anaknya menjadi anak yang sehat, cerdas, bermoral, berbudi pekerti luhur, ceria, mandiri, dan kreatif hanya menyerahkan pendidikan mereka pada pengajaran di sekolah saja.

Anak membutuhkan kesempatan yang lebih luas dari itu, seperti bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas dan mendapat kegiatan untuk mengungkapkan fantasi seperti potensi kreatifnya. Salah satu caranya adalah dengan membangun kecerdasan spiritual anak.

Kecerdasan spiritual merupakan kepekaan terhadap eksistensi diri dan kemampuan memahami relasi diri dengan Sang Pencipta. Dengan kecerdasan ini, manusia bisa memahami dan menghargai makna kehidupannya sebagai bagian dari rencana besar untuk kebaikan seluruh umat manusia dan kemuliaan Tuhan. Kecerdasan spiritual itu bersandar pada hati dan terilhami sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka segala sesuatu yang dilakukan akan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan. Kecerdasan spiritual bisa tercipta dengan adanya pemaknaan terhadap nilai-nilai ke-tuhanan dan nilai-nilai ke-tuhanan tersebut bisa terbangun tidak hanya dengan pemaknaan hubungan vertikal dengan Tuhan tapi juga dengan adanya pemaknaan terhadap nilai-nilai hubungan horizontal terhadap sesama.

Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan sosial. Segala sesuatu harus selalu diolah dan diputuskan melalui pertimbangan yang dalam yang terbentuk dengan menghadirkan pertimbangan hati nurani. (Muhammad Yaumi, 2013: 22).

Pada prinsipnya, kecerdasan spiritual itu dapat dipahami sebagai proses integrasi atau keterpaduan antara fungsi belahan otak kiri dan otak kanan. Dengan demikian karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadi analitik sekaligus kreatif, logik dan imajinatif, khusus dan umum, repetitif dan intuitif, terorganisasi pada saat yang sama juga menjadi konseptual, senang pada hal-hal yang bersifat detail pada saat yang sama juga senang pada hal-hal yang bersifat umum, dan sebagainya.

Mengembangkan kecerdasan spiritual anak perlu dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah agar anak bisa menjadi orang yang memiliki kepekaan batin dan jiwa terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, anak akan lebih mampu mengenali siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya serta mampu menutupi kekurangan dan mengasah serta memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya menuju pribadi yang sukses dimasa depan.

Dari sinilah, peneliti akan meneliti mengenai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh SD IT Top Kids Sokaraja untuk mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa pada hari jumat tanggal 14 Desember 2015 dengan cara melakukan sholat dhuha dan murojaah (hafalan) pada jam ke 0 (06.30-07.00) secara bersama-sama dengan maksud agar anak memiliki perkembangan pemikiran, moral, serta emosional yang baik. Dengan dilaksanakan sholat dhuha dan murojaah setiap hari, lama-lama anak sedikit demi sedikit hafal akan semua doa-doa disetiap sholat, dan suratan atau hadits. Serta memiliki akhlak yang baik terhadap sesama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada anak-anak di SD IT Top Kids Sokaraja.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas dibatasi hanya pada pengembangan kecerdasan spiritual di SD IT TOP KIDS Sokaraja. Kemudian,

untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spriritual merupakan kepekaan terhadap eksistensi diri dan kemampuan memahami relasi diri dengan Sang Pencipta. (Andyda Meliala, 2004: 105).

Anak-anak telah memiliki dasar-dasar kemampuan SQ yang dibawanya sejak lahir. Untuk mengembangkan kemampuan ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. (Desmita, 2012: 175).

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang banyak berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami keberadaan jiwa atau spirit yang ada dalam dirinya serta hubungannya dengan keberadaannya di dunia ini. Kecerdasan ini juga berhubungan dengan kesadaran seseorang atas apa yang terjadi pada dirinya. (Andin Sefrina, 2103:158).

2. Anak-anak

Masa kanak-kanak akhir dimuali dari usia 6 tahun sampai kira-kira usia 12 tahun atau sampai saatnya individu menjadi matang secara seksual. Menjelang berakhirnya periode ini anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Anak pada masa ini digolongkan sebagai anakusia sekolah karena anak sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius, walaupun pembelajaran disekolah tetap harus disesuaikan dengan dunia anak-anak yang khas. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam

kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya. (Christina Hari Soetjiningsih, 2014:247).

Para ulama mengatakan bahwa seorang anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbunya yang masih suci bak permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran, dan lagi siap untuk menerima setiap pahatan apapun serta selalu cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik. Sebaliknya jika anak dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, niscaya dia akan menjadi seseorang yang celaka dan binasa. Dengan demikian, berarti tugas mengajar, mendidik, dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan menjerumuskan diri ke dalam neraka. (Jamal 'Abdur Rahman, 2005:16-17).

Dalam penelitian ini, anak-anak yang dimaksud yang memiliki umur 6-12 tahun.

3. SD IT Top Kids

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 3 Februari 2011. Beralamat di Jalan Kertadirjan RT 02/05 Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. SD IT Top Kids sekarang ini menjadi sekolah yang banyak diminati orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang bernuansa islam agar anak mempunyai kompetensi yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual pada anak-anak di SD IT Top Kids Sokaraja?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak-anak di SD IT Top Kids Sokaraja.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kecerdasan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi SD IT Top Kids

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di SD IT Top Kids Sokaraja.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual di SD IT Top Kids Sokaraja diharapkan anak dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, maupun masyarakat.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah serta lingkungan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengembangan kecerdasan spiritual ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Azizah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013), dengan judul skripsinya, “*Upaya Madrasah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Upaya madrasah dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa program, diantaranya: sholat dhuha berjamaah, membaca bacaan-bacaan sholat, tadarus bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, membaca *asmaul husna*, mujahadah dan simaan al-Qur’an, guru mengucapkan salam ketika bertemu siswa, perawatan *green house*, kegiatan jum’at bersih, dan pesantren ramadhan. 2) program madrasah yang diadakan oleh MIN Jejeran “sangat efektif”, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu $P=80,375\%$. 3) Faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa MIN Jejeran antara lain: mayoritas siswa yang berasal dari keluarga santri dan bertempat tinggal di lingkungan yang islami, fasilitas madrasah yang memadai, dukungan dari pihak komite madrasah, kepala madrasah, semua guru dan wali siswa, antusias dari para siswa dalam mengikuti program madrasah, dan terdapat kata-kata motivasi untuk selalu berakhlak baik. Sedangkan factor penghambatnya antara lain: pihak madrasah tidak bisa memantau kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah dan apakah wali siswa sudah memantau dengan baik atau belum terhadap kecerdasan spiritual siswa di rumah, asumsi yang salah dari sebagian pihak wali siswa, bahwa wali siswa menyerahkan sepenuhnya kepada madrasah untuk membina kecerdasan spiritual

anak-anaknya, dan lingkungan bermain siswa yang tidak mendukung ketika berada di luar madrasah.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuliana mahasiswa Universitas Bengkulu (2014), dengan judul skripsinya, *“Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) perencanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terdapat didalam RKH. 2) pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, dimulai semenjak anak datang hingga pulang sekolah. 3) peran guru mengajarkan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal dan melaksanakan gerakan sholat. 4) peran guru dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun. 5) faktor penghambatnya yaitu dari lingkungan rumah, dan anak-anak yang jarang datang sehingga ketinggalan materi pembelajaran di sekolah, kecerdasan spiritual yang diajarkan. Sedangkan faktor pendukung yaitu alat-alat yang digunakan untuk mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sudah cukup memadai. 6) cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu selalu mengingatkan anak, member nasehat, guru berkomunikasi dengan orang tua jika ada anak yang ketinggalan materi di PAUD, kemudian sekolah dalam mengatasi hambatan mengembangkan kecerdasan spiritual melakukan komunikasi semua lini dari gurunya.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ayu Budi Lestari mahasiswa Universitas Jember Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan judul skripsinya, *“Peran Orang Tua dalam Membina*

Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di PAUD Sirajuddin Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: penelitian yang dilakukan di PAUD Sirajuddin Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam membina kecerdasan spiritual anak usia dini dan telah dilakukan dengan sangat baik. Karena kegiatan yang dilakukan di PAUD Sirajuddin berkaitan dengan pengetahuan tentang agama dan berkaitan dengan pembentukan sikap anak.

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Nur Azizah, Yuliana, dan Ayu Budi Lestari dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan peneliti adalah secara umum membahas dan menekankan pada kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang kecerdasan spiritual dan anak- anak.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual di SD IT Top Kids Sokaraja.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan kecerdasan spiritual pada anak di SD IT Top Kids Sokaraja, Banyumas melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab 1 sampai 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SD IT Top Kids memiliki beberapa cara dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual, yaitu melalui jalan pemberian tugas, melalui jalan pengasuhan, melalui jalan pengetahuan, melalui jalan perubahan pribadi (kreativitas), melalui jalan persaudaraan, melalui kepemimpinan yang penuh pengabdian/tanggung jawab.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak di SD IT Top Kids dilaksanakan setiap hari dari senin-sabtu mulai pukul 06.30 WIB – 14.00 WIB, kecuali hari jum'at samapi pukul 11.00 WIB, dimana pengembangan kecerdasan spiritual dikembangkan sebelum, saat, dan setelah pembelajaran berlangsung. Dari semua pengembangan yang dilaksanakan, semua diarahkan kepada pembentukan pribadi yang berpengetahuan luas, beraqidah lurus, bersikap benar, berakhlak mulia (akhlakul karimah), trampil dalam kehidupan, dan mandiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan kecerdasan spiritual pada anak di SD IT Top Kids Sokaraja, Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain:

1. Untuk Kepala SD IT Top Kids

- a. Adanya dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting yang dapat memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan lebih baik lagi jika dukungan kepala sekolah terus dipertahankan sehingga dapat memacu guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
- b. Hendaknya untuk melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual.
- c. Hendaknya selalu mengontrol, mengawasi, dan memberikan motivasi kepada dewan guru agar kualitas mengajar semakin baik.

2. Untuk Dewan Guru

- a. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran agar persoalan-persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Misal dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar yang terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak.
- b. Sesekali waktu berilah kesempatan kepada anak untuk memberikan saran/kritik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guna perbaikan pembelajaran.

3. Untuk Siswa-siswi SD IT Top Kids

- a. Hendaknya anak-anak lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Hendaknya anak-anak lebih semangat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
- c. Hendaknya anak-anak dapat menerapkan pengembangan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

4. Untuk wali murid SD IT Top Kids

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah. Upaya tersebut akan berhasil apabila orang tua juga mengontrol semua kegiatan dan tingkah laku serta perkembangan siswa di rumah, sehingga secara optimal pengembangan akan berjalan dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat meneliti dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak di SD IT Top Kids, Sokaraja, Banyumas”.

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu

peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak sebelum hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdur Rahman, Jamaal. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: ibs, 2005.
- Azizah, Nur. "Upaya Madrasah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta)", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Budi Lestari, Ayu. "Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di PAUD Sirajuddin Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012", Skripsi. Jember: Universitas Jember, 2012.
- Fajar, Arnie. *Portopolio Dalam pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ginjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2011.
- Hari Soetjningsih, Christiana. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada, 2012.
- Harnany Utami, L. 2015. "pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 1, Journaluinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/448/436.
- Islamuddin, Hayru. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Pelajar, 2012.
- J. Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rev, Ed). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Lwin, May, dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Meliala, Andyda. *Anak Ajaib; Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Nasiruddin. *Cerdas Ala Rasulullah*. Jogjakarta: A+Plus Books, 2012.

- Rahmawati, Ulfah. 2016. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Yaumi, Muhammad., & Ibrahim Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yuliana. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Uisa 4-5 Tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu", *Sripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014.
- Zohar, Danah dan Marshal, Ian. *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2002.